

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Wiriadmadja penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. (Turkiran Taniredja, dkk, 2011, h. 15-16)

Karakteristik yang khas dalam penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sukardi bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. (Sukardi, 2003, h. 2010)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran tematik di SDN 2 Wawolemo tahun ajaran 2020.

3.2 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VSDN 2 Wawolemo dengan alamat Jln. kendari kolaka, Desa Wawolemo Kec Pondidaha, Kab Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus pada semester ganjil (Semester I) tahun ajar 2020 dengan tahapan-tahapan meliputi pengurusan surat izin penelitian, pengambilan data dan pelaksanaan tindakan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 2 Wawolemo yang berjumlah 26 orang peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap dengan rincian sebagai berikut :

Table 3.1. Jumlah peserta didik kelas V SDN 2 Wawolemo

No	Kelas	Subjek Penelitian	
		Laki-laki	Perempuan
1	V	11	12
		23	

Sumber Data: Buku daftar hadir siswa pegangan guru kelas V SDN 2 Wawolemo

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengapa mengambil subjek penelitian ini di kelas V bukan di kelas lain karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2019 yang menunjukkan bahwa di kelas ini : Pertama, kurangnya keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran baik dalam memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan atau soal diskusi. Kedua, kurang terciptanya suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta

didik cenderung bosan, sehingga sebagian dari peserta didik ada yang mengantuk, melamun dan ada yang keluar masuk ruangan bahkan ada juga yang mengganggu teman sebangkunya. Ketiga, rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik yang ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik yang belum mencukupi KKM. Keempat arahan dari guru mata pelajaran Tematik SDN 2 Wawolemo Yaitu Ibu HJ.KASMAWATI S.Pd.

3.4 Faktor-Faktor Yang Diteliti

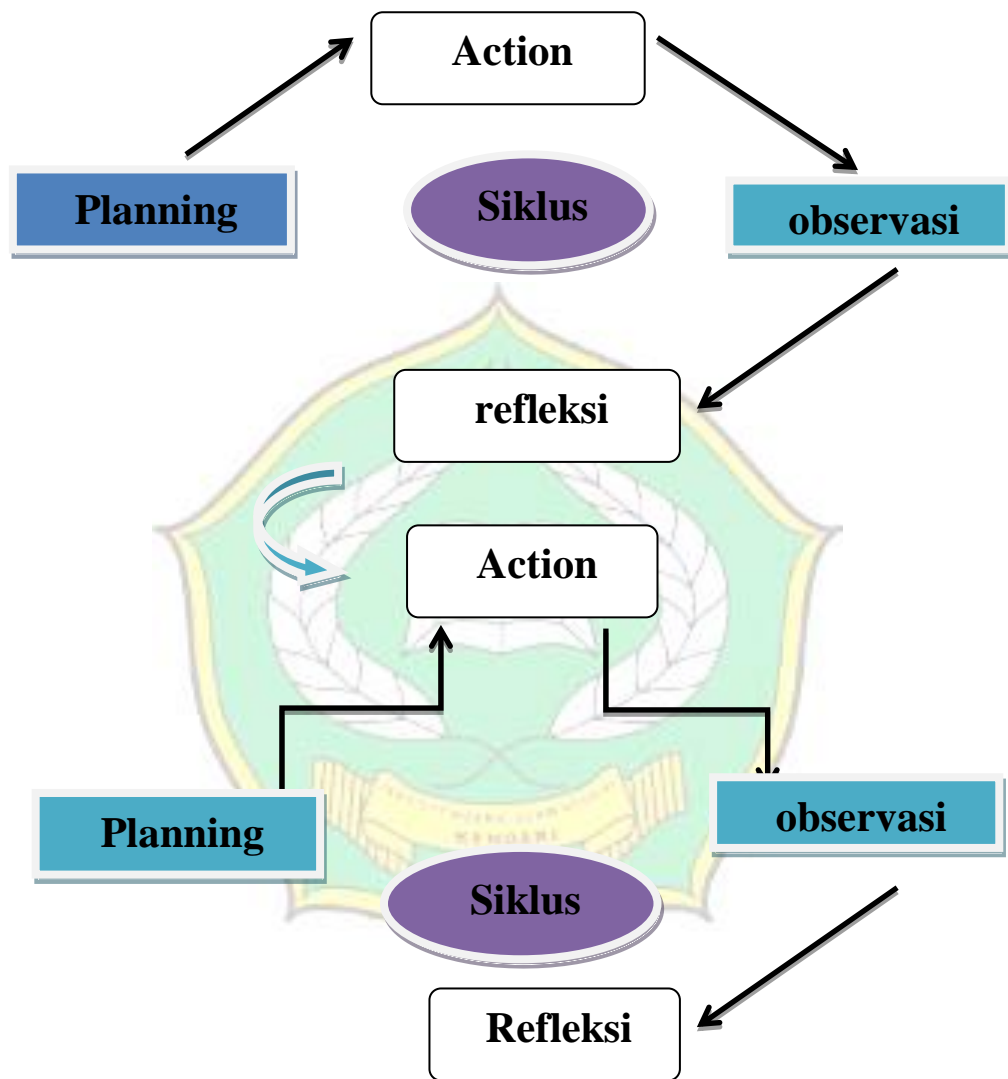
Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Faktor peserta didik, yaitu akan dilakukan pengamatan dengan memperhatikan perkembangan motivasi dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
2. Faktor guru, yaitu akan dilakukan pengamatan dengan memperhatikan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*
3. Faktor sumber pembelajaran, yaitu dengan melihat kesesuaian antara sumber atau bahan pelajaran yang dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

3.5 Desain Penelitian

Rencana dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi

serta refleksi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang diadaptasi dari Kemmis & Mc Taggart yang dilakukan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Bagian Desain Penelitian menurut Kemmis Dan Mc Taggart (Arikunto)

Gambar di atas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Jika siklus I sudah mencapai target yang diinginkan maka akan tetap melanjutkan ke

siklus II untuk memperjelas dari hasil yang dicapai pada siklus I dan sistematika pelaksanaan adalah seagai berikut:

3.5.1 Siklus I

1. Perencanaan

Yaitu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah membuat RPP dan penentuan waktu pelaksanaan dan penyusunan instrument lain yang relevan dengan penelitian.

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan ajar, yaitu: materi ajar, dan media ajar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik
- 4) Menyiapkan angket motivasi belajar.
- 5) Membuat tugas individu yang akan dikerjakan pada akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan tersebut di atas maka pelaksanaan dalam penelitian ini adalah tahap di mana peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses pelaksanaan peneliti baru akan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada saat kegiatan inti. Berikut prosedur pelaksanaannya:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Guru membagikan secarik kertas kepada peserta didik, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menulis pertanyaan pada kartu lalu mengumpulkan kembali kartu tersebut.
- 4) Guru mengocok kartu dan membagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang berada dalam kartu tersebut kepada peserta didik lainnya.
- 6) kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai catatan lapangan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran Tematik di SDN 2 Wawolemo dan salah satu teman peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penelitian, baik yang menyangkut aktivitas pembelajaran (hasil observasi guru dan peserta didik), hasil belajar, dan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merefleksi dan hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun pembelajaran siklus berikutnya. Tindakan penelitian ini berlangsung 2 siklus apabila pada tindakan pertama tidak berhasil sesuai dengan apa yang ingin dicapai, maka akan dilakukan tindakan kembali sampai memenuhi kriteria pencapaian target yang telah ditentukan.

3.5.2 Siklus II

Pada tahap siklus II ini mengikuti tahapan dari siklus I yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapan siklus II sebagai berikut:

- a. Perencanaan: tim peneliti membuat rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
- b. Pelaksanaan: guru melaksanakan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
- c. Pengamatan: guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi: tim peneliti kembali menganalisis dan membuat kesimpulan atau pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, apakah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK. Jika pada siklus ini belum terjadi peningkatan hasil belajar (belum

mencapai indikator keberhasilan dalam PTK), penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lima metode yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data secara langsung dengan mengamati situasi yang ada disekitar, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar centang (*checklis*), ataupun catatan terbuka (bebas) tentang KBM. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap aktivitas guru, tujuannya untuk mengetahui apakah guru sudah melakukan setiap langkah-langkah yang sudah tertera dalam lembaran observasi, kemudian mengamati aktivitas peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik aktif dalam memberikan respon positif selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil evaluasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik dengan tujuan untuk mengetahui apakah motivasi dan hasil belajarnya meningkat atau tidak dengan lembar observasi sesuai model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

2. Metode Tes

Metode tes yang digunakan adalah metode tes tertulis. Metode tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar adalah uraian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *intellectual*, kemampuan yang

dimiliki oleh individu atau kelompok.(Suharsimi Arikunto, 2006: 150)
Metode ini menggunakan butir-butir soal pilihan ganda pada setiap akhir siklus.Masing-masing soal memiliki skor yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitannya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dengan memanfaatkan dokumen-dokumen, seperti jumlah peserta didik yang akan diteliti, foto nilai ulangan harian mata pelajaran, dan foto maupun video hasil penelitian tindakan di kelas V yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

3.7 Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi kelas

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan.Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru, dan lembar observasi aktifitaspeserta didik.Tujuan melakukan observasi terhadap aktifitas guru adalah untuk melihat apakah guru sudah melakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dirancang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Tujuan melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik adalah untuk melihat apakah peserta didik aktif dalam memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran.

Data aktivitas guru dan peserta didik dapat diperoleh dengan melihat hasil pengamatan observer dalam lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik.Lembar observasi dibuat berdasarkan langkah-langkah model

pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu observer. Untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik peneliti memilih guru mata pelajaran Tematik sebagai observer. Alasan peneliti memilih guru mata pelajaran Tematik sebagai observer aktivitas guru dan peserta didik karena peneliti beranggapan bahwa beliau lebih berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memahami kondisi peserta didiknya.

2. Tes tertulis

Teknik tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik di SDN 2 Wawolemo. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan memberikan soal pilihan ganda untuk tes formatif disetiap akhir siklus dan uraian untuk lembar kerja peserta didik yang diberikan kepada peserta didik kelas V yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Analisis untuk hasil belajar kognitif menggunakan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Setiap peserta didik dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila hasil belajar yang diperolehnya mendapat nilai ≥ 75 , maka peserta didik dikatakan tuntas secara individual atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila hasil belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai 80%.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data digunakan untuk mengetahui dan mengambil data-data awal penelitian dan data-data selama kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa video atau pun foto pada saat penelitian dan data-data lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Data tersebut berupa nama

peserta didik, jumlah peserta didik, dan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi ini peneliti meminta bantuan kepada salah satu teman peneliti untuk mengambil gambar pada saat peneliti sedang melakukan tindakan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan motivasi dan hasil belajar Tematik dengan menggunakan Model pembelajaran *Evryone is a Teacher Here*

1. Analisis data hasil belajar peserta didik

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

X = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = jumlah seluruh siswa dalam kelas. (Ana Sudijono, 2004: 14)

b) Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan

$\sum fi$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = jumlah siswa secara keseluruhan. (Supardi, 2006: 28)

c) Menentukan peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase penigkatan

Postrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3.9 Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila peserta didik mencapai standar keberhasilan atau ketuntasannya sebagaimana yang telah ditetapkan pada standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan secara individual atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 80%.

